

Pengaruh *Financial Technology*, *Self Control* dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik.

Berliana Nurafiatin¹, Anita Akhirruddin²

^{1,2} Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No.101, Gresik Kota Baru (GKB), Kec. Kebomas, Kab. Gresik, Jawa Timur
Email: berlianafiatin@gmail.com, anitaakhirruddin83@umg.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan *financial technology* adalah kemajuan teknologi di bidang keuangan yang semakin pesat dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam melakukan transaksi keuangan, namun di sisi lain berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan apabila tidak diimbangi dengan *self control* dan literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology*, *self control*, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian berjumlah 169 responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2022 yang menggunakan layanan *financial technology*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan *self control* berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan juga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,326 menunjukkan bahwa 32,6% variabel pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, dan untuk sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan literasi keuangan di lingkungan akademik.

Kata kunci: Financial Technology, Self Control, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa.

ABSTRACT

The development of *financial technology* represents rapid technological advancement in the financial sector that provides convenience for students in conducting financial transactions. However, it can also influence financial management behavior if it is not balanced with adequate self-control and financial literacy. This study aims to examine the effects of *financial technology*, *self-control*, and financial literacy on students' financial management at Muhammadiyah University of Gresik. This research employed a quantitative research method, with data collected through questionnaires. The research sample consisted of 169 respondents: students of the Faculty of Economics and Business at Muhammadiyah University of Gresik, class of 2022, and users of *financial technology* services. The data analysis technique used was multiple linear regression, with SPSS version 25. The results indicate that *financial technology* has a positive but insignificant effect on financial management, whereas *self-control* has a positive and significant effect. Financial literacy also has a positive, albeit insignificant, effect on students' financial management at Muhammadiyah University of Gresik. The coefficient of determination (R^2) of 0.326 indicates that 32.6% of the variation in financial management can be explained by these three variables, while the remaining 67.4% is influenced by other factors outside the research model. This study is expected to improve students' financial management skills and serve as a reference for higher education institutions in enhancing financial literacy within the academic environment.

Keywords: Financial Technology, Self Control, Financial Literacy, Financial Management, Students.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah berkontribusi terhadap *financial technology* (fintech) yang semakin pesat dan memberikan dampak signifikan terhadap sistem keuangan serta perilaku pengelolaan keuangan individu. Fintech

menghadirkan berbagai layanan keuangan berbasis digital, seperti *e-wallet*, *PayLater*, *mobile banking*, dan platform perdagangan elektronik yang terintegrasi dengan sistem pembayaran instan. Kehadiran layanan tersebut memberikan kemudahan, kecepatan, dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi keuangan non-tunai, sehingga semakin banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya mahasiswa. Mahasiswa adalah kelompok yang sangat responsif terhadap kemajuan teknologi digital. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa memanfaatkan layanan fintech untuk memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari konsumsi, transportasi, hingga kebutuhan akademik dan hiburan. Tingginya intensitas penggunaan fintech menunjukkan adanya perubahan pola perilaku keuangan mahasiswa yang semakin bergeser ke arah transaksi digital. Namun, kemudahan akses keadaan tersebut belum sepenuhnya didukung oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Apabila penggunaan fintech tidak disertai dengan perencanaan keuangan, pengendalian diri, dan pemahaman keuangan yang kurang memadai berpotensi mendorong munculnya perilaku konsumtif serta ketidakseimbangan kondisi keuangan mahasiswa.

Menurut survei APJII tahun 2022, sebanyak 21 juta jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai juta jiwa, dengan tingkat penetrasi sebesar 77,2%. Tingginya akses internet ini membuat teknologi digital, termasuk finansial technology, semakin mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui smartphone, pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas keuangan kapan saja, seperti pembayaran, transfer, hingga pengaturan keuangan pribadi. Namun, kemudahan tersebut tidak selalu disertai kemampuan. Dalam praktiknya, pengelolaan keuangan mahasiswa belum berjalan optimal. Rendahnya literasi keuangan dan lemahnya kontrol diri menyebabkan penggunaan fintech belum mampu membantu mahasiswa mengatur keuangan secara efektif.

Meningkatnya penggunaan *fintech* di kalangan Mahasiswa tidak semata-mata terpengaruh oleh perkembangan teknologi, tetapi juga oleh dinamika gaya hidup di era digital. Berbagai dorongan sosial seperti tren belanja online, promosi musiman, dan budaya *fear of missing out* (FOMO) membuat mahasiswa semakin sering terpapar pada bentuk transaksi digital yang beragam. Paparan ini tidak hanya memengaruhi pola konsumsi, tetapi juga berdampak pada cara mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka. Dalam banyak kasus, mahasiswa lebih memprioritaskan kenyamanan dan tren digital dibandingkan dengan perencanaan keuangan yang matang, sehingga penggunaan *fintech* belum sepenuhnya mendukung pengelolaan keuangan yang sehat. Sebagian dari mahasiswa menggunakan *fintech* sebagai sarana praktis untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tanpa mempertimbangkan anggaran, *self control*, maupun finansial jangka panjang.

Kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh fintech, khususnya melalui fitur *PayLater*, memungkinkan mahasiswa melakukan pembelian tanpa pembayaran langsung. Kondisi ini dapat menimbulkan persepsi semu bahwa beban pengeluaran menjadi lebih ringan karena pembayaran dapat ditunda. Dalam jangka waktu yang lebih lama, pemanfaatan fitur tersebut berpotensi berdampak negatif terhadap kondisi keuangan apabila tidak dikelola dengan baik, seperti penumpukan tagihan, keterlambatan pembayaran, hingga risiko terjerat pinjaman digital ilegal. Dengan demikian, keberadaan *financial technology* tidak hanya menawarkan berbagai kemudahan, tetapi juga mengandung potensi risiko yang dapat berdampak pada kondisi keuangan mahasiswa apabila pemanfaatannya tidak dilakukan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Selain faktor teknologi, pengelolaan keuangan mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis internal individu. Salah satu faktor yang memengaruhi adalah *self control*. Berdasarkan teori *self control*, kemampuan individu dalam menunda kepuasan jangka pendek demi tujuan jangka panjang menjadi determinan utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. *Self control* juga diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku dan emosi, dan dorongan impulsif dalam pengambilan keputusan keuangan. Bahwa Kontrol diri diartikan sebagai kapasitas individu untuk menganalisis serta memahami situasi dan kondisi tertentu, sehingga tindakan yang diambil didasarkan pada pertimbangan rasional mengenai apa yang benar dan baik. Individu dengan kontrol diri cenderung mampu membatasi pengeluaran, menyusun anggaran, serta menghindari pembelian berlebih, meskipun tersedia kemudahan transaksi digital. Lemahnya kontrol diri membuat mahasiswa kesulitan membedakan kebutuhan dengan keinginan, sehingga keputusan *financial* sering kali didorong oleh kepuasan sesaat. Dalam konteks penggunaan fintech, *self control* menjadi aspek penting karena kemudahan transaksi digital dapat memicu pembelian impulsif apabila individu tidak mampu mengendalikan dorongan konsumtifnya.

Penelitian menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa [1]. Mahasiswa dengan tingkat *self control* yang baik cenderung lebih disiplin dalam mengatur pengeluaran, menyusun anggaran, serta mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum menggunakan layanan *fintech*. Sebaliknya, mahasiswa dengan *self control* yang rendah lebih rentan melakukan pembelian spontan tanpa perencanaan, sehingga berdampak negatif terhadap stabilitas keuangan [2]. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *self control* tidak hanya membantu individu menahan impuls, tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan psikologis. Individu dengan *self-control* tinggi cenderung mampu mengatur perilaku dan emosi untuk mencapai tujuan hidup jangka panjang dan memenuhi kebutuhan hidup dengan lebih baik.

Selain *self control*, literasi keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup. Literasi keuangan secara konseptual meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial melalui pemahaman terhadap konsep tabungan, investasi, risiko, dan manajemen uang. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik diharapkan mampu menyusun perencanaan keuangan, mengatur

pengeluaran, serta memanfaatkan layanan *fintech* secara optimal. Sejumlah penelitian menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku, yaitu ketidaksesuaian antara tingkat pemahaman keuangan dan praktik pengelolaan keuangan secara nyata yang mengindikasikan bahwa literasi keuangan belum menjadi determinan utama dalam tanpa dukungan kemampuan regulasi diri. Sedangkan temuan penelitian menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan mahasiswa. [3], dan [4].

Namun, penelitian dan survei mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman keuangan mahasiswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Dikarenakan sebagian kecil mahasiswa yang memiliki pengetahuan mengenai konsep dasar manajemen keuangan. Sementara mayoritas belum terbiasa menyusun anggaran bulanan dan sering mengalami kekurangan dana sebelum akhir bulan. Kondisi ini mencerminkan lemahnya kemampuan mahasiswa dalam merencanakan, mengalokasikan, serta mengendalikan keuangan secara terstruktur. Sedangkan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangannya, meskipun telah menggunakan *teknologi financial*. Karena literasi keuangan menjadi salah satu faktor krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang efektif. Temuan tersebut diperkuat oleh [5], [6] yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang penting dan berpengaruh dalam membantu mahasiswa mengendalikan penggunaan *fintech* agar tidak menimbulkan masalah keuangan. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa kurang memahami prinsip aspek dasar dalam pengelolaan keuangan, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Beberapa studi terdahulu menunjukkan hasil yang tidak inkonsisten terkait pengaruh *fintech* dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan pengaruh lemah atau tidak signifikan. Perbedaan temuan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang memerlukan pendekatan terintegrasi berbasis perilaku keuangan. fenomena tersebut menandakan bahwa penggunaan *fintech* yang tinggi belum tentu berbanding lurus dengan perbaikan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Kemudahan teknologi, lemahnya *self control*, dan rendahnya literasi keuangan berpotensi menjadikan *fintech* sebagai sumber risiko *financial* apabila tidak digunakan secara bijak. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisis yang komprehensif untuk mengkaji pengaruh *financial technology*, *self control*, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology*, *self control*, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian manajemen keuangan serta menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan dan literasi keuangan di lingkungan akademik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif bersifat deduktif untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *financial technology*, *self control*, dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Data berbentuk angka dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Penelitian dilakukan di Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, dengan subjek mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Lokasi ini dipilih karena mahasiswa berada pada fase transisi menuju kemandirian *finansial* serta aktif memanfaatkan layanan teknologi *finansial* dalam aktivitas keuangan sehari-hari, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Gresik yang memanfaatkan layanan *financial technology* sebagai alat pembayaran. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan penentuan responden berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Mahasiswa aktif angkatan 2022 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.
2. Mahasiswa yang menggunakan layanan *financial technology* seperti dompet digital, mobile banking, atau aplikasi pembayaran digital, dan
3. Mahasiswa yang memiliki penghasilan atau uang saku serta bertanggung jawab atas pengelolaan keuangannya sendiri.

Berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5% menghasilkan 170 responden sebagai sampel penelitian.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif primer, diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, dengan instrumen penelitian yang dirancang sesuai indikator tiap variabel. Pengukuran variabel dilakukan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Proses pengumpulan data dilaksanakan secara online melalui platform Google Forms guna meningkatkan efisiensi dan kemudahan distribusi kuesioner.

Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan ditetapkan sebagai variabel dependen, yang diartikan sebagai kemampuan individu dalam melakukan perencanaan, pengaturan, penggunaan, dan evaluasi keuangan secara efektif serta bertanggung

jawab. Variabel independen terdiri dari *financial technology*, *self control*, dan literasi keuangan. *Financial technology* didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi digital dalam penyediaan layanan keuangan yang memudahkan transaksi dan pengelolaan keuangan. *Self control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan sesaat dan perilaku impulsif dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola sumber daya keuangan serta memahami konsep dasar keuangan seperti tabungan, pengeluaran, investasi, risiko, dan pinjaman.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menganalisis pengaruh parsial masing-masing variabel independen, uji F untuk menguji pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan sebanyak 170 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik angkatan 2022 yang memanfaatkan layanan *financial technology* berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online, dan data yang diperoleh dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 25.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil uji validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1.1	0,545	0,1506	Valid
	Y1.2	0,577	0,1506	Valid
	Y1.3	0,625	0,1506	Valid
	Y1.4	0,623	0,1506	Valid
	Y1.5	0,578	0,1506	Valid
	Y1.6	0,722	0,1506	Valid
	Y1.7	0,638	0,1506	Valid
	Y1.8	0,422	0,1506	Valid
<i>Financial Technology</i> (X1)	X1.1	0,707	0,1506	Valid
	X1.2	0,574	0,1506	Valid
	X1.3	0,687	0,1506	Valid
	X1.4	0,665	0,1506	Valid
	X1.5	0,646	0,1506	Valid
	X1.6	0,622	0,1506	Valid
	X1.7	0,528	0,1506	Valid
	X1.8	0,633	0,1506	Valid
<i>Self Control</i> (X2)	X2.1	0,686	0,1506	Valid
	X2.2	0,675	0,1506	Valid
	X2.3	0,690	0,1506	Valid
	X2.4	0,739	0,1506	Valid
	X2.5	0,659	0,1506	Valid
	X2.6	0,543	0,1506	Valid
Literasi Keuangan (X3)	X3.1	0,630	0,1506	Valid
	X3.2	0,711	0,1506	Valid
	X3.3	0,729	0,1506	Valid
	X3.4	0,689	0,1506	Valid
	X3.5	0,613	0,1506	Valid
	X3.6	0,661	0,1506	Valid

Uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan apa yang akan diukur dengan membandingkan r hitung dan r tabel. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel dependen dan independen yaitu

pengelolaan keuangan, *financial technology*, *self control*, dan literasi keuangan memiliki nilai r hitung $> r$ table (0,1506), sehingga seluruh indikator dinyatakan layak digunakan dan valid sebagai instrument penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,737	0,7	Reliabel
Financial Technology (X1)	0,782	0,7	Reliabel
Self Control (X2)	0,750	0,7	Reliabel
Literasi Keuangan (X3)	0,754	0,7	Reliabel

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi dan keandalan alat ukur yang digunakan. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dianalisis menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Untuk menilai tingkat konsistensi internal dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel, yaitu: pengelolaan keuangan (0,737), *financial technology* (0,782), *self control* (0,750), dan literasi keuangan (0,754). Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Sehingga instrument dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,79027851
Most Extreme Differences	Absolute	,033
	Positive	,033
	Negative	-,033
Test Statistic		,033
Asymp. Sig. (2-Tailed)		,200 ^{c,d}

Uji bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Lebih besar dari 0,05. Hasil uji diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov menghasilkan Asymp. Sig 0,200 $>$ 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil uji multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collonearity	Statistics
Model		Tolerance	VIF
1	Financial Technology (X1)	0,900	1,111
	Self Control (X2)	0,968	1,033
	Literasi Keuangan (X3)	0,895	1,117

Uji bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antarvariabel independen. Deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel independen melebihi 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antarvariabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig	Keterangan
Financial Technology (X1)	0,976	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Self Control (X2)	0,166	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi Keuangan (X3)	0,564	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil regresi linier berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B
1	Konstan	9,294
	Financial Technology (X1)	0,129
	Self Control (X2)	0,627
	Literasi Keuangan (X3)	0,123

Pengujian dengan regresi linier berganda dilakukan guna menganalisis arah hubungan dan besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan menghasilkan model persamaan regresi yang dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 9,294 + 0,129X_1 + 0,627X_2 + 0,123X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki arah pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Koefisien regresi *financial technology* sebesar 0,129 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada pemanfaatan *financial technology* cenderung meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,129 nilai, dengan asumsi variabel lainnya berada dalam kondisi konstan. Koefisien *self control* sebesar 0,0627 membuktikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh paling besar dibandingkan variabel lainnya. Sementara itu, literasi keuangan memiliki nilai koefisien sebesar 0,123 yang menunjukkan arah pengaruh positif.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 7. Hasil uji f
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	670,601	3	223,534	28,201	0,000 ^b
	Residual	1315,776	166	7,926		
	Total	1986,376	169			

Uji F dilakukan untuk menilai apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Hasil pengujian F memperoleh nilai F hitung sebesar 28,201 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial technology*, *self control*, dan literasi keuangan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan, model regresi yang diterapkan dinilai memenuhi kriteria kelayakan dan mampu menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian secara bersama-sama.

Uji Hipotesis (Uji T)

Tabel 8. Hasil uji t
Coefficients^a

Model		t	Sig.
1	(Konstan)	2,994	0,003
	Financial Technology (X1)	1,937	0,054
	Self Control (X2)	8,157	0,000
	Literasi Keuangan (X3)	1,321	0,188

Uji digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Dan nilai probabilitas t lebih kecil dari 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *financial technology* memiliki nilai sig sebesar 0,054 > 0,05. Sehingga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Variabel *self-control* memiliki nilai signifikansi 0,000, lebih rendah dari 0,05, menandakan adanya pengaruh positif yang signifikan

terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, literasi keuangan memiliki nilai sig sebesar 0,188 > 0,05. Sehingga berpengaruh positif namun tidak berdampak secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,581	0,338	0,326	2,81538

Uji yang digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen, yang tercermin dari nilai adjusted R-Square. Hasil nilai Adjusted R² sebesar 0,326 menunjukkan bahwa sebesar 32,6% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh *financial technology*, *self control*, dan literasi keuangan. Adapun sisanya sebesar 67,4% variasi pengelolaan keuangan mahasiswa dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak termasuk dalam analisis ini.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa finansial technology memberikan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Artinya, tingkat pemanfaatan teknologi keuangan digital oleh mahasiswa tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara mereka mengatur dan mengelola keuangan. Walaupun arah pengaruhnya positif, hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Maka, ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi keuangan digital seperti mobile banking atau dompet elektronik hanya sebatas memberikan kemudahan transaksi, tetapi tidak secara langsung mendorong mahasiswa untuk lebih disiplin dalam perencanaan maupun pengendalian keuangan. Meskipun mahasiswa menggunakan *fintech* untuk berbagai aktivitas keuangan sehari-hari, hal ini tidak selalu berdampak pada pengelolaan keuangan yang lebih baik apabila mereka tidak memiliki kebiasaan atau kontrol diri dalam mengatur keuangan. Dengan demikian, keberadaan *fintech* memang mendukung aktivitas keuangan, tetapi belum menjadi faktor utama yang menentukan kebiasaan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil studi ini mendukung temuan dari [7], yang menemukan bahwa penggunaan *financial technology* tidak menjadi penentu utama dalam perilaku keuangan, karena meskipun seseorang menggunakan aplikasi keuangan digital, hal tersebut tidak serta-merta diikuti oleh pengelolaan keuangan yang lebih baik. Namun, berbeda dengan hasil penelitian [8] yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *financial technology* berdampak positif serta signifikan terhadap pengelolaan keuangan, di mana semakin sering seseorang memanfaatkan layanan keuangan digital untuk menabung, berinvestasi, atau melakukan transaksi, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya [9].

Pengaruh *Self Control* terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel *Self-control* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengendalikan diri, semakin baik pula pengelolaan keuangan mereka. Pengelolaan keuangan yang mereka lakukan, pengaruh ini mengindikasikan bahwa kontrol diri merupakan faktor sangat penting yang secara langsung memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Maka, mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik cenderung mampu menahan dorongan untuk melakukan pengeluaran konsumtif, lebih bijak dalam memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan, serta lebih disiplin dalam menyusun dan menjalankan rencana keuangan.

Pengaruh positif dan signifikan ini dijelaskan oleh karakteristik kontrol diri yang berhubungan erat dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan rasional. Dengan adanya kontrol diri, mahasiswa mampu menunda kepuasan sesat demi tujuan keuangan jangka panjang. Hal ini sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menekankan bahwa kontrol diri merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan aspek kontrol diri sangat penting dalam mendukung mahasiswa untuk mengelola keuangan secara lebih efektif dan bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan [10], [11], dan penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan individu dalam mengendalikan diri, maka semakin baik pula pengelolaan keuangan yang dilakukan, seperti menahan diri dari konsumsi berlebihan dan lebih disiplin dalam menabung maupun berinvestasi.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, pengelolaan keuangannya cenderung membaik, meskipun pengaruhnya tidak cukup

kuat secara statistik. Cenderung meningkat, namun pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Pengaruh positif ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang memahami konsep dasar, seperti penyusunan anggaran, menabung, dan pengelolaan pengeluaran, cenderung memiliki kesadaran dalam mengatur keuangannya. Akan tetapi, pengetahuan yang dimiliki belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku keuangan sehari-hari. Karena banyak mahasiswa yang sudah mengetahui cara mengelola keuangan dengan baik, belum konsisten dalam menerapkannya.

Ketidaksignifikanan pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat disebabkan oleh faktor perilaku. Mahasiswa memiliki kecenderungan terhadap gaya hidup konsumtif akibat pengaruh lingkungan sosial di sekitarnya, serta kemudahan akses teknologi keuangan yang mendorong pengeluaran impulsif. Kondisi ini menyebabkan pengetahuan keuangan yang dimiliki belum mampu mengendalikan pola pengeluaran secara optimal. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian [12] yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, hasil ini berbeda dengan penelitian-penelitian lain yang dilakukan oleh [13], [14] dan [15]. Temuan tersebut menginterpretasikan bahwa literasi keuangan berdampak pada pengelolaan keuangan, mengingat pengetahuan dan pemahaman keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan *finansial*. Yang memadai membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara optimal, sehingga mampu memaksimalkan pemanfaatan dana dan menunjang peningkatan kualitas hidup.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa kesimpulan bahwa variabel self-control merupakan determinasi utama dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, karena terbukti adanya pengaruh positif dan signifikan, menegaskan bahwa kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan impulsif, menetapkan prioritas pengeluaran, serta membedakan kebutuhan dan keinginan merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan. Sebaliknya, *financial technology* dan literasi keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis pada Universitas Muhammadiyah Gresik. Penemuan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan keuangan digital serta pengetahuan mengenai konsep dasar keuangan belum sepenuhnya mampu mendorong perubahan perilaku keuangan mahasiswa secara nyata.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menekankan pentingnya aspek pengendalian diri sebagai determinasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, sementara *financial technology* dan literasi keuangan memerlukan dukungan indikator yang lebih spesifik agar dapat memberikan pengaruh yang lebih kuat. Mahasiswa perlu menggunakan *financial technology* secara bijak dan meningkatkan kemampuan pengendalian diri agar mampu membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan keuangan. Perguruan tinggi disarankan untuk memperkuat literasi keuangan melalui kegiatan edukatif, seminar, dan integrasi materi keuangan dalam kurikulum akademik. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan dengan menambahkan variabel lain seperti tingkat pendapatan, gaya hidup, sikap keuangan, maupun lingkungan sosial, serta melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas dan perguruan tinggi. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan menggunakan indikator yang lebih spesifik atau menambahkan variabel mediasi dan moderasi sehingga pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan secara lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- [1] N. Februari, P. L. Keuangan, and G. H. Dan, "Jurnal Riset Akuntansi (JURA) Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen," no. 1, pp. 36–50, 2023.
- [2] M. Tiranti and E. Lilianti, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan , Dompot Digital , dan Pengendalian Diri terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas PGRI Palembang)," vol. 4, pp. 10830–10841, 2024.
- [3] V. Erviyanda and B. P. Prasetya, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Manajemen Angkatan 2021 Fakultas Ekonomi Universitas Widya Mataram)," no. 1, pp. 1–8, 2024.
- [4] D. Lestiani and M. D. Bahtiar, "Pengaruh Financial Literacy Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Financial Self," vol. 4, no. 1, pp. 78–87, 2024.
- [5] N. K. Gulo, "Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Era Digital The Influence of Financial Technology on Students ' Financial Behavior in the Digital Era," vol. 7, no. 4, pp. 1630–1636, 2025, doi: 10.34007/jehss.v7i4.2626.
- [6] L. Novianti, N. Hayati, and I. Firdausi, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Institut Bisnis dan Teknologi Kalimantan," vol. 26, no. 1, 2025.

- [7] D. Sunarti, E. K. Patmasari, and M. Nugroho, “Pengaruh Literasi Keuangan , Perilaku Konsumtif dan Fintech (Paylater) Terhadap Pengelolaan Keuangan Individu (Studi Kasus Pada Generasi Z di Kabupaten Kendal),” vol. 1, no. 2, 2025.
- [8] S. A. Almiyani and U. S. Riyadi, “Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Technology (Fintech) dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surakarta),” vol. 5, pp. 112–122, 2025, doi: 10.51903/jupea.v5i1.4519.
- [9] P. O. Riana, “Pengaruh Literasi Keuangan , Gaya Hidup dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi,” vol. 4, no. 2, pp. 1–20, 2025.
- [10] W. T. Losa, “Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Penggunaan Fintech , Pengetahuan Keuangan Dan Financial Self Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2022-2023),” vol. 4, pp. 3777–3795, 2024.
- [11] M. Keuangan and P. Mahasiswa, “Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan) Analisis Pengaruh Financial Technology , Financial Self Efficacy , Self dan Impulsive Buying Terhadap,” vol. 14, no. 2, pp. 878–889, 2025.
- [12] J. A. E. Jurnal, A. Dan, and F. Septina, “Pengaruh Literasi Keuangan , Impulsive Buying , Dan Pengendalian Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Akuntansi,” 2023, doi: 10.29407/jae.v8i2.20179.
- [13] R. M. Putrie, M. Fraick, N. Gillian, and M. Rizky, “MANGKURAT,” vol. 12, no. 3, pp. 365–374, 2024.
- [14] D. A. N. Sikap, K. Terhadap, and P. Keuangan, “Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi,” vol. 19, no. 1, pp. 1–9, 2023.
- [15] R. Irawati and S. L. E. Kasemetan, “Literasi Keuangan , Gaya Hidup , Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” vol. 8, pp. 32–42, 2023.